

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa para siswa siswi Indonesia melupakan tentang pendidikan karakter religiusnya. Padahal pendidikan karakter religius merupakan suatu pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada para siswa siswi Indonesia. Banyak yang terjadi akibat melemahnya pendidikan karakter religius siswa siswi di antaranya banyak siswa siswi yang berani membolos sekolah, *bullying* satu sama lain, tidak sopan dengan gurunya.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Untuk itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki *akhlakul karimah*.

Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini diharapkan bisa mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergitas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian akan terwujud lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.<sup>1</sup>

Mengenai fenomena yang terjadi sekarang ini, terutama melemahnya karakter religius, masing-masing individu mempunyai peran untuk memperbaikinya. Peran guru juga harus dapat menunjukkan suatu hal yang positif dan mempraktekkannya, terutama untuk membawa keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Hasil dari didikan meraka akan terlahir siswa siswi paripurna yang tidak saja cerdas secara kognitif, tetapi juga dalam sikap dan perbuatan.<sup>2</sup> Maka dari itu, pihak madrasah menerapkan berbagai program kegiatan untuk peserta didik Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Kudus bukan hanya di fasilitasi pembelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi mendapatkan pengetahuan dan pembinaan karakter religius yang baik di luar mata pelajaran Madrasah. Adapun

---

<sup>1</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 2, No. 1, 2019), 21

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2013), 5

pembelajaran yang berada di luar kelas adalah seperti kegiatan di Musollah seperti pembacaan surat-surat pendek, sholat Duha berjama'ah, membaca mufrodat, istighosah pada hari jum'at dan sholat berjamaah.<sup>3</sup>

Program untuk menunjang pendidikan karakter bangsa adalah dengan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Program ini diharapkan para peserta didik akan memiliki banyak pengalaman sehingga akan membekas pada peserta didik. Program pembiasaan akan lebih mudah diingat oleh peserta didik karena selain peserta didik mengetahui aturan aturannya juga sebagai pelaku.<sup>4</sup> Hasil dari Program ini tidak lain adalah untuk membiasakan peserta didik terhadap aturan aturan madrasah. Pembiasaan juga dapat diartikan sebagai cara bertindak yang didapatkan melalui belajar secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi menetap dan bersikap secara otomatis. Salah satu program dengan metode pembiasaan adalah kegiatan *Morning Spiritual Gathering (MSG)* di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Kudus<sup>5</sup>.

*Morning Spiritual Gathering (MSG)* merupakan salah satu program kegiatan yang berada dan dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo, Dawe, Kudus. Program ini dilaksanakan selama 30 menit sebelum jam pertama dimulai, yakni pukul 06.45 - 0715. Program ini dilakukan setiap hari dengan jadwal yang terstruktur oleh pembina program. Program ini dimulai dari pembacaan *Hadroh* oleh pembina, lalu dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, Shalawat Al-Barzanji, lalu diakhiri dengan do'a belajar.<sup>6</sup>

Kegiatan tersebut dilakukan dengan sistem semua peserta didik harus berkumpul di halaman sekolah dan berbaris yang rapi. Dengan dipimpin oleh satu pembina dan satu murid yang sudah ditunjuk oleh pembina. Sehingga tujuan dari program MSG ini tidak lain adalah ingin membentuk karakter religius dan kepemimpinan siswa. Harapan tujuan pendidikan nasional tentang moral yang baik akan terwujud jika siswa mempunyai karakter religus dan kepemimpinan siswa.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Saifuddin Zuhri, di Ruang Kerja Kantor MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada 24 November 2021, Pukul 08.50 WIB.

<sup>4</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2012), 12.

<sup>5</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 128

<sup>6</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan* 34.

Generasi yang mewarnai dunia dengan kultur yang Islami juga menjadi tujuan pendidikan di Indonesia.<sup>7</sup>

Program-program kegiatan religius di sekolah harus dilaksanakan secara *kontinyu* dan berkesinambungan. Sebagai upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik di masa sekarang ini. Dalam mewujudkan kegiatan religius dan tujuan madrasah tersebut dalam menanamkan pendidikan karakter religius peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Kudus. Peran seorang kepala Madrasah dan para guru tenaga pendidik sangat dibutuhkan dan berpengaruh dalam memajukan lembaga tersebut. Oleh karena itu perencanaan penanaman pendidikan karakter religius peserta didik dibutuhkan orang-orang yang profesional dan cerdas dalam mengambil kebijakan atau keputusan dan mempunyai perencanaan-perencanaan dan langkah yang baik dan matang.

Dalam hal ini, budaya dan kultur masing-masing sekolah sangat mempengaruhi sistem manajemen sekolah yang akan membentuk visi, misi, dan tujuan sekolah itu sendiri. Sehingga lulusan yang akan dihasilkan dari masing-masing sekolah juga akan membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Harapan pemerintah, semua lembaga pendidikan bisa mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal.<sup>8</sup>

Pembiasaan memimpin dalam kegiatan MSG ini diharapkan para peserta didik mempunyai mental untuk memimpin sehingga akan timbul untuk menggerakkan diri sendiri lalu orang lain. melakukan kebaikan. Karakter religius dan kepemimpinan jika sudah tertanam pada diri peserta didik diharapkan akan ada generasi yang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Mengingat begitu pentingnya penanaman karakter, maka lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pendidikan di lingkungan sekolah.<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap program kegiatan *Morning Spiritual Gathering (MSG)* dalam rangka mencari suatu hal yang belum tersentuh dan tidak terfikirkan oleh sebagian besar sistem pendidikan karakter Islam di Indonesia. Tujuannya tidak lain untuk menyadarkan masyarakat

---

<sup>7</sup> Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 183

<sup>8</sup> Eny Wahyu Suryanti, Febi Dwi Widayanti, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis (Religius)*, Seminar Hasil Riset, 2013), 257

<sup>9</sup> Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2012, ) Hal. 1

akan pentingnya pendidikan karakter peserta didik serta melahirkan pemahaman pendidikan Islam yang lebih berkemajuan sehingga mampu menjawab tantangan zaman.

## **B. Fokus Penelitian**

Subyek yang berkaitan dalam penelitian ini adalah peserta didik, dimana para peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengikuti program *Morning Spiritual Gathering* (MSG). Dalam penelitian ini harus melibatkan guru dan murid agar dapat menerapkan program *Morning Spiritual Gathering* (MSG) di MA NU Ibtidaul Falah Kudus.

Tempat pada penelitian ini adalah di MA NU Ibtidaul Falah Kudus tentang Program *Morning Spiritual Gathering* (MSG) untuk Penanaman Karakter Religius dan Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter religius dan kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Kudus?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan penanaman karakter religius dan kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Kudus?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius dan kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter religius dan kepemimpinan siswa di Madrasah Aliya NU Ibtidaul Falah Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan penanaman karakter religius dan kepemimpinan siswa di Madrasah Aliya NU Ibtidaul Falah Kudus.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman karakter religius dan kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Nu Ibtidaul Falah Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para pendidik Indonesia agar mampu mengembangkan pelaksanaan tujuan pendidikan yaitu karakter yang baik.
  - b. Hasil penelitian ini digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang pemahaman pentingnya pendidikan karakter untuk mewujudkan negara yang maju dan bermoral.
2. Secara Praktis
- a. Bagi sekolah  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan program kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Kudus secara khusus.
  - b. Bagi Guru  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru (khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam) untuk meningkatkan perannya dalam mengatasi berbagai permasalahan moral yang ada di Indonesia.
  - c. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai bagaimana peran kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengatasi perbaikan karakter religius dan kepemimpinan siswa.

## F. Sistematika Penelitian

Bab I memaparkan tentang pendahuluan. Peneliti memulainya dengan latar belakang masalah. Selanjutnya mengenai fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II menjelaskan kajian teori yang diperlukan sebagai bahan analisis atas kondisi di lapangan. Dalam bab ini membahas tentang teori-teori karakter religius dan kepemimpinan yang dimuat dalam Program *Morning Spiritual Gathering* (MSG).

Bab III meliputi metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang deskripsi data penelitian mengenai gambaran umum keadaan di lapangan yang akan diteliti, menyajikan data lapangan baik hasil wawancara, perekaman, pencatatan dan pengamatan. Melakukan analisis data lapangan berdasarkan teori yang digunakan, serta menjelaskan tentang Program *Morning Spiritual*

*Gathering* (MSG) untuk Penanaman Karakter Religius dan Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Kudus.

Bab V adalah bagian akhir serta penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian, disertai pemikiran atau saran yang terkait dengan hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi para guru dan peneliti selanjutnya.

